

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer. Pihak pemilik termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya terutama dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Jao dan Pagualung, 2011)

Teori agensi berawal dengan adanya penekanan pada kontrak sukarela yang timbul diantara berbagai pihak organisasi sebagai suatu solusi yang efisien terhadap konflik kepentingan tersebut. Teori ini berubah menjadi suatu pandangan atas perusahaan sebagai penghubung (nexus) kontrak” melalui pernyataan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa perusahaan adalah “cerita fiksi legal yang berfungsi sebagai penghubung atas serangkaian hubungan kontrak” ini dengan mencakup baik pasar modal maupun pasar untuk tenaga kerja manajerial.

Dengan adanya perspektif “penghubung kontrak” terhadap perusahaan, teori biaya kontrak melihat peran informasi akuntansi sebagai pengamat dan penegak atas kontrak-kontrak ini untuk menurunkan biaya agensi dari konflik kepentingan tertentu. Satu konflik yang mungkin muncul adalah konflik kepentingan antara pemegang obligasi dan pemegang saham dari perusahaan terhadap utang yang ada.

Dalam kejadian seperti ini, keputusan yang menguntungkan pemegang saham tidaklah harus selalu keputusan terbaik bagi kepentingan pemegang obligasi (Belkaoui, 2007).

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan *stakeholder*.

Jensen dan Meckling dalam Amertha(2013), menyatakan bahwa praktik manajemen laba yang tercermin dalam perilaku *oportunis* manajemen. Manajemen selaku agen yang berusaha lebih mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu, dengan mengorbankan kepentingan pemilik selaku prinsipal mencerminkan perilaku *oportunis* dari manajemen tersebut. Konflik kepentingan antara kedua belah pihak (manajemen dan pemilik) muncul dikarenakan masing-masing pihak berusaha memaksimumkan utilitasnya.

Teori keagenan menjelaskan apabila perusahaan berada dalam kinerja buruk, manajer dapat bertindak *oportunis* dengan menaikkan laba akuntansi guna menyembunyikan kinerja yang buruk, sebaliknya bila perusahaan dalam kinerja

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik manajer bertindak *oportunis* dengan menurunkan laba akuntansinya untuk menunda kinerja yang baik (Suyudi,2009).Manajemen yang melakukan manajemen laba cenderung mementingkan keuntungan yang akan diperoleh secara individu tanpa mementingkan kepentingan pemegang saham (Anggraeni 2010).

Dalam (Sulistyanto,2008), menjelaskan perilaku oportunis telah menyebabkan kekayaan perusahaan tidak dialokasikan dengan tepat. Pemilik tidak memperoleh *return* sesuai dengan besarnya modal yang ditanamkan. Calon investor keliru dalam memilih perusahaan yang dapat memberikan *return* atas investasinya. Kreditur keliru dalam menilai kemampuan perusahaan sehingga dana yang dipinjamkannya terancam tidak dikembalikan. Supplier keliru dalam menilai kelayakan perusahaan sehingga kehilangan kesempatan untuk memperoleh return dari barang yang telah dikirimkannya, bahkan juga bisa kehilangan barang- barang yang telah diserahkan kepada perusahaan itu. Regulator keliru dalam menilai kesehatan perusahaan sehingga membuat kebijakan yang tidak tepat untuk perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2014), permasalahan keagenan ini dapat dihindari dengan menerapkan beberapa strategi, yaitu: Menerapkan mekanisme yang tegas dan jelas yang mencakup pembagian job description sesuai bidangnya. Menerapkan dan mensyahkan hasil tes kompetensi sebagai acuan dalam melihat kapabilitas seseorang. Adanya pengawasan dan berbagai bentuk kordinasi lainnya yang dilakukan oleh lembaga *control quality* dengan menempatkan orang-orang terbaik dalam bidangnya sehingga pengawasan bias berlangsung professional serta

mengikuti aturan dan standar yang berlaku baik secara internal dan eksternal organisasi.

## 2.2 Manajemen Laba

### 2.2.1 Pengertian Manajemen laba

Pemasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberpa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Alasannya manajemen seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan didunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di Negara-negara dengan system bisnis yang belum merata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dinegara yang system bisnisnya telah tertata, seperti halnya Amerika Serikat.

Manajemen laba adalah suatu teknik manipulasi laba yang terjadi akibat adanya alasan untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan eksternal, meratakan atau merumuskan laba (income smoothing). Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari period eke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal ini yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengolahan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko, (Sulistyanto,2008).

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur. Pihak eksternal ini memiliki

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, dimana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik (Hery,2009). Investor berkepentingan atas modal yang disetornya, sedangkan kreditur menginginkan adanya jaminan pembayaran. Bagi investor dan kreditor, tanda melemahnya keuangan perusahaan, seperti pelaporan laba yang negatif (minus), adalah berita buruk. Di beberapa perusahaan, ketika perhitungan awal sudah menunjukkan tanda-tanda bahwa perusahaan akan melaporkan rugi bersih, maka akuntan perusahaan akan mencoba melihat kembali pertimbangan-pertimbangan dan estimasi akuntansi yang telah dilakukannya, dengan tujuan mungkin ada sedikit tambahan laba yang dapat disisipkan ke laba yang negatif tadi agar dapat diperoleh laba positif (tidak minus).

Menurut (Belkaoui,2006) Manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Para pemakai laporan keuangan dimungkinkan akan mengambil keputusan yang salah dikarenakan mereka memperoleh informasi keuangan yang salah. Dalam (Sulistyanto, 2008) secara umum dijelaskan beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunitis, yaitu :

1) *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)

*Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa “*managers of firms with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan. Ada variabel yang selama diuji berkaitan dengan perjanjian itu, yaitu bonus atau kompensasi manajerial.

Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu.

#### 2) *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Ekuitas Utang)

*Debt (equity) hypothesis* yang menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode yang akan datang.

Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana itu untuk keperluan lainnya. Walaupun sebenarnya hanya masalah

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu pengakuan (*timing*) kewajiban, hal ini telah mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh dan menggunakan informasi yang keliru. Akibatnya, pihak-pihak ini membuat keputusan bisnis yang keliru pula.

### 3) *Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politis)

*Political cost Hypothesis* yang menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits* “. Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Sejauh ini ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalkan undang-undang perpajakan, anti-trust dan monopoli, dan sebagainya. Undang-undang yang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

#### 2.2.2 Strategi Manajemen laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2014) terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, yaitu :

##### 1) Meningkatkan laba

Salah satu strategi manajemen laba adalah dengan meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini. Sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang

panjang. Selain itu, perusahaan dapat melakukan manajemen untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada satu saat pembebanan. ini sering kali dilaporkan di bawah laba bersih (*below the line*), sehingga dipandang tidak terlalu relevan.

## 2) *Big Bath*

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk. Sering kali pada masa resesi di mana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga sering dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghapus semua kesalahan masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.

## 3) Perataan laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Penurunan nilai

Penurunan nilai asset operasi seperti pabrik dan peralatan atau tak berwujud seperti goodwill saat hasil operasi sedang buruk. Perusahaan seringkali melakukan membenaran penurunan nilai dengan menyatakan bahwa kondisi ekonomi tidak mendukung nilai asset yang dilaporkan.

5) Menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban

Teknik ini mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk melakukan manajemen laba, termasuk manajemen tren.

6) Menghapus keuntungan dan kerugian luar biasa (dan tidak biasa) praktik ini memindahkan dampak terhadap laba yang tidak biasa dan tidak diperkirakan yang dapat berpengaruh buruk pada tren laba.

7) Perubahan metode atau asumsi akuntansi.

### 2.3 Umur perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di Bursa Efek Indonesia. Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas tersebut atau mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang masih baru. Dengan demikian,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

calon investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang perusahaan.

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi sebuah perusahaan mempengaruhi keberadaan perusahaan dalam menghadapi persaingan, semakin lama perusahaan tersebut berdiri cenderung semakin eksis. Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

**Umur Perusahaan: (Listing date – established date)**

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan dapat disajikan sebagai proxy tingkat ketidakpastian saham. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi yang diperolehnya banyak.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati – hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Berdasarkan *size hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) pada penelitian Agustia (2013) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### Ukuran Perusahaan: Ln (Total Aktiva)

#### 2.5 Leverage

Menurut irham fahmi (2011) leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban dengan ekuitasnya. Dengan demikian

leverage menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satunya untuk pembelian akiva. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman.

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat. Foster (1986:65) pada penelitian Agustia (2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio *leverage* dengan *return* perusahaan. Artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.6 Return On Aset (ROA)

Berdasarkan Mardiyanto (2009) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berawal dari aktivitas investasi. Hanafi (2012:27) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba atas tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita bisa menilai bahwa perusahaan sudah efisien dalam memakai aktivitya dalam

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan operasi untuk memperoleh laba. Variabel ini sangat diperhatikan investor dikarenakan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Darsono, 2007:256). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Dalam penelitian Josep (2016)

Menurut Tandelilin (2001:40) dalam penelitian Josep (2016) *return on assets* mendeskripsikan seberapa jauh kemampuan asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.7 Asimetri Informasi

Menurut teori agensi, manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik, sedang pemilik memiliki informasi yang terbatas terkait dengan kinerja manajer. Manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik melalui pengungkapan informasi akuntansi lewat laporan keuangan perusahaan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi ini mengakibatkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) pada penelitian Wiyadi dkk (2016) menambahkan, jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka agen

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tidak akan bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dengan melakukan monitoring yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa manajer bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan merekamemanfaatkan kesempatan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{aski},t - \text{bidi},t)}{(\text{aski},t + \text{bidi},t)/2} \times 100$$

Dimana:

Ask<sub>i,t</sub>: Harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada tahun *t*

Bid<sub>i,t</sub>: Harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada tahun *t*

## 2.8 Kebijakan Deviden

Ada tiga argumentasi mengenai kebijakan dividen yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang sampai sekarang masih diperdebatkan. Hal itu terjadi karena dividen masih merupakan hal yang membingungkan (*dividend puzzle*). Argumentasi tersebut dikemukakan oleh Miller dan Modigliani, Lintner dan Gordon, serta Litzenberger dan Ramaswamy (Hartono, 2000) pada penelitian Putri (2012) dan dapat dijelaskan dengan, (1) Dividen tidak relevan, teori Modigliani dan Miller ini menyatakan bahwa pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham, (2) Dividen dapat meningkatkan kesejahteraan an pemegang saham. Gordon dan Lintner mengemukakan argumentasi nya bahwa

semakin tinggi *dividend pay out ratio*, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Investor lebih senang menerima pembayaran dividen pada masa sekarang dibandingkan menunggu *capital again* dari laba ditahan. Pandangan GordonLintner ini oleh Modigliani-Miller diberi nama *the bird in the hand fallacy*, yang dikenal dengan *bird in the hand theory*, dan (3) Dividen menurunkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Pandangan Litzenberger dan Ramaswamy ini dikenal dengan *tax different theory*, yang mengemukakan bahwa semakin tinggi *dividend pay out ratio* suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin rendah. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa pajak yang dikenakan terhadap *capital gain* lebih rendah daripada pajak dividen.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 2.9 Pandangan Islam Tentang Manajemen Laba

Manajemen laba dalam pandangan islam tercantum dalam al-qur'an, dalam surat Ar-Rahman ayat 9:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat lain yang menerangkan tentang manajemen laba yaitu dalam surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
 عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Seseungguhnya ALLAH adalah maha penyayang kepadamu”.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita tidak diperbolehkan memakan yang bukan hak kita. Karna itu adalah suatu tindakan yang tidak disukai Allah . dan berlaku lah adil dengan sesama karna itu adalah suatu tindakan yang disukai Allah.

## 2.10 Pasar Modal

### 2.10.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut samsul (2006), pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang. Umumnya lebih dari satu tahun. Pengertian pasar modal menurut undang-undang No. tahun 1995, merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.10.2 Macam-Macam Pasar Modal

Menurut Samsul (2006) terdapat 4 macam pasar modal antara lain:

1. Pasar pertama (perdana) adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum.
2. Pasar kedua (skunder) adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antara investor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek.
3. Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antar market maker serta investor dan harga dibentuk untuk market maker, investor dapat memilih market maker yang memberi harga terbaik. Market maker adalah anggota bursa.
4. Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

## 2.10.3 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategi yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja bagi pihak yang memerlukan dana (borrowers) dan pihak yang meminjamkan dana (lender), tetapi juga bagi pemerintah. Pada dasarnya terdapat empat peranan strategi dari pasar modal bagi perekonomian suatu Negara, yaitu:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai sumber penghimpun dana

Pasar modal berfungsi sebagai alternatif sumber penghimpunan dana selain system perbankan yang selama ini dikenal merupakan media penghimpun dana secara konvensional.

2. Sebagai alternatif investasi para pemodal

Dengan adanya pasar modal, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membantu portifolio investasi dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah resiko tertentu yang mungkin terjadi.

3. Penghimpun dana modal pasar relative rendah

Dalam melakukan penghimpun dana, perusahaan membutuhkan biaya yang relative kecil jika diperoleh melalui penjualan saham daripada meminjam kebank.

4. Pasar modal akan mendorong perkembangan investasi.

## 2.11 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek Indonesia stock exchange merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias di perjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrument-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (put atau call)

Undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

BEI memberikan peran besar bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan public dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur IPO atau efek utang (obligasi).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

No	Penulis/ tahun	Judul	Publikasi	Variable	Alat Analisis	Hasil
1.	Wilton Hendro Josep Moch Dzulkirom AR Devi Farah Azizah (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap perataan laba ( <i>income smoothing</i> ) (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 2 April 2016	X1: ukuran perusahaan X2: ROA X3: Asimetri Informasi Y: Perataan laba	Analisis deskriptif dan Analisis regresi berganda	Terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dan <i>return on asset</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap perataan laba laba; terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap perataan laba.

UIN SUSKA RIAU

2.	Ni Wawan nariastiti, ni made dwi ratnadi (2014)	Pengaruh Asimetri informasi, CG, dan ukuran perusahaan pada manajeme laba	e-jurnal akuntansi universitas udayana 9.3 (2014) ISSN	X1 : Asimetri informasi X2: CG X3: ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda	Variabel asimetri berpegaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan CG dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
3.	Robert Jao Gagaring Pagalung, Tahun 2011	Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia	Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011	X1 : Corporate Governance X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Leverage Y : Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia	Analisis Regresi Linear	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Negatif Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba, dan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Yuliana gunarti (2015)	Pengaruh struktur kepemilikan, ROA, dan leverage terhadap manajemen laba	Jurnal akuntansi dan system informasi vol 11 No. 1 (2015)	X1: sreuktur kepemilikan X2: ROA X3: leverage	Analisis regresi berganda	Struktur kepemilikan dan leverage tidak berpenaruh terhadap manajemen laba sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5.	Wiyadi1), Rina Trisnawati2), Noviana Puspitasari3), Noer Sasongko4) (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	The 3rd University Research Colloquium 2016 Issn 2407-9189	X1: Asimetri Informasi X2: Leverage X3: Profitabilitas Y: Manajemen Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6.	I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Volume 17, No. 2, Agustus 2012	X1: Kebijakan Dividen X2: Good Corporate Governance Y: Manajemen Laba	Analisis Regresi Logistik	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kebijakan Dividen dan Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Institusi Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
7.	Indra kusumawardhani	Pengaruh CG, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Jurnal akuntansi dan system informasi vol. 9 No. 1	X1: CG X2: struktur kepemilikan X3: ukuran perusahaan Y: Manajemen Laba	Analisis regresi berganda	Hasil pengujian bahwa ketida variabel yang diteliti berpengaruh secara silmutan terhadap manajemen laba.

8.	Nur Azlina 2010	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)	Pekbis Jurnal, Vol.2, No.3, November 2010: 355-363	X1 : analisis factor Y : manajemen laba	Analisis regresi linear berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Nadia dhaneswari dan retnaningtyas widuri (2013)	Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan beban pajak tanggungan terhadap Pratik manajemen laba di perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2010-2012	Jurnal Tax & Accounting Review vol. 3 No. 2	X1: asimetri informasi X2: ukuran perusahaan X3: beban pajak tanggungan Y: manajemen laba	Analisis linear berganda	Asimetri informasi dan beban pajak tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
10.	Dian Agustia, Tahun 2013	Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 15, No 1, Mei 2013	X1 : Good Corporate Governance X2 : , Free Cash Flow X3 : Leverage Y : Manajemen Laba	Analisis regresi berganda	Semua Komponen Good Corporate Governance Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Leverage Berpengaruh, Free Cash Flow Berpengaruh Negative Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

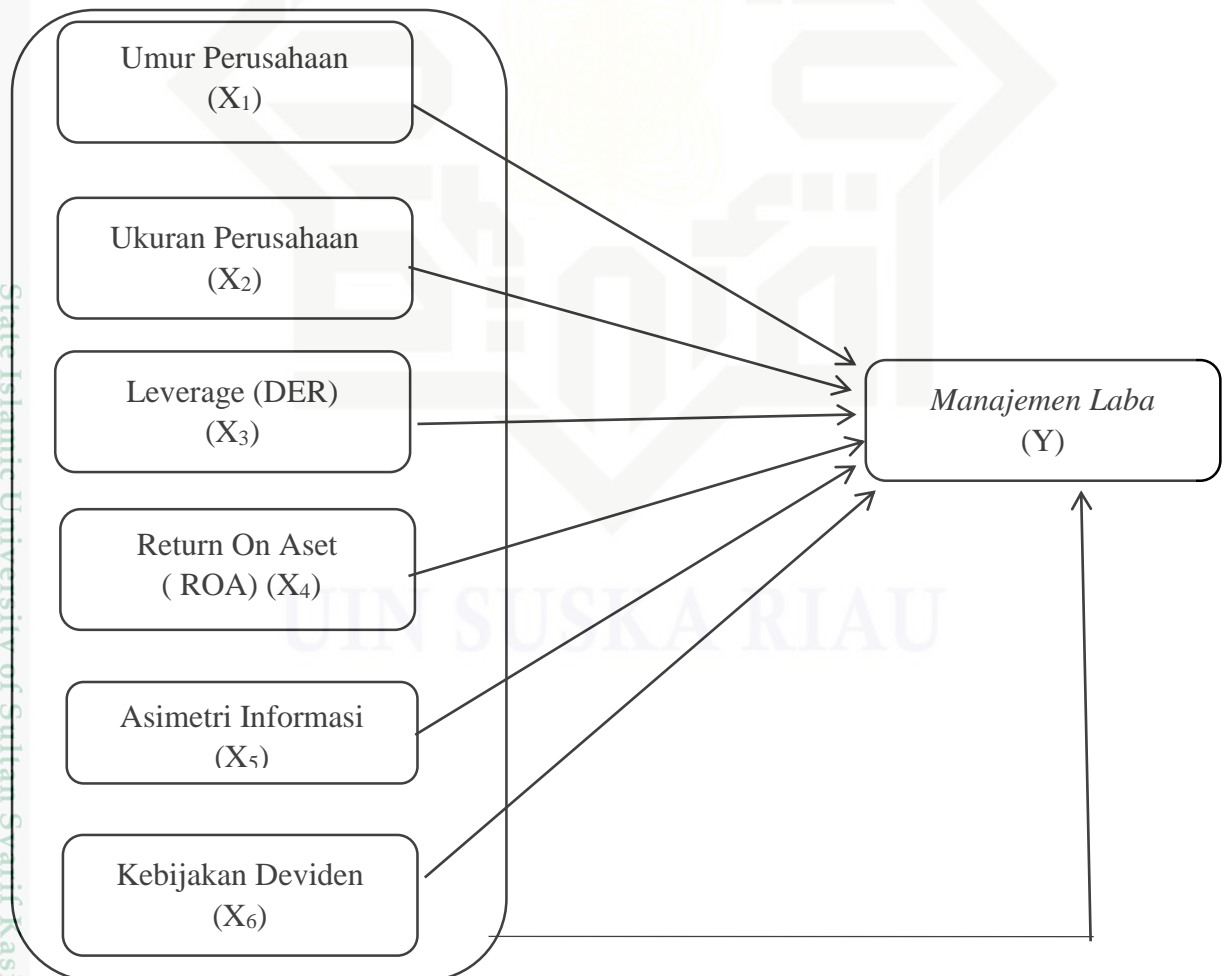
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang di kemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**





## 2.13 Hipotesis

### 2.13.1 Umur Perusahaan Dan Manajemen Laba

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan operasionalnya, apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan baru atau perusahaan lama. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal baik itu investor, kreditor atau pihak eksternal lainnya dibandingkan dengan perusahaan baru dari segi kepercayaan juga perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya oleh investor dalam menetapkan modalnya, karena perusahaan yang telah lama berdiri dianggap memiliki pengalaman yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan dibandingkan perusahaan baru, dan dianggap lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dalam tingkat rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan baru, (Zen dan Herman, 20117)

Dan hasil yang ditunjukkan pada penelitian Muhandani (2011) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

**H1: Diduga Umur Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

### 2.13.2 Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas yaitu perusahaan yang berukuran besar, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik diandingkan dengan perusahaan

kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negative dengan manajemen laba, Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. (Muliati, 2011)

(Muliati, 2011) menjelaskan bahwa ada hubungan negative antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba baik pada perusahaan manufaktur ataupun perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan, semakin kecil pengelolaan laba (berhubung negatif) tapi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif). Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba.**

**2.13.3 Leverage Dan Manajemen Laba**

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berate proposi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proposi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk earnings management sehingga perusahaan yang leveragenya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini (Agustia, 2013)

Perusahaan yang menggunakan dana yang diperoleh dengan beban perusahaan yang tetap, dapat dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*). Dengan kata lain, jika dalam satu periode akuntansi, pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut, maka perusahaan mendapatkan keuntungan.

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hasil penelitian Mamedova (2008) dan Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap

praktek manajemen melakukan *earnings management*. Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini (Watts and Zimmerman, 1986), sehingga dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Diduga Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**

#### **2.13.4 Retrun On Aset Dan Manajemen Laba**

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen aset perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah rasio yang diperoleh, maka mengindikasikan semakin tidak efisien manajemen aset perusahaan. Sehingga ketika rasio ini rendah, manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Seperti halnya pernyataan yang dikemukakan oleh Amertha (2013) bahwa profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Amertha menunjukkan ROA berpengaruh



positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

#### **H4: Di Duga Return On Asset Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**

##### 2.13.5 Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kesenjangan antara manajer dengan pemilik memberikan kesempatan manajer untuk bertindak secara optimistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, et.al, 2007) dalam penelitian Wiyadi (2016). Asimetri informasi menjadi pemicu timbulnya praktek manajemen laba. Tindakan manajemen laba semakin dominan dilakukan oleh manajer karena adanya informasi asimetri antara manajer dengan pemilik perusahaan (*principal*).

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi

perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. (Mulyati,2011).

Pada penelitian (Widuri 2014) ditunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H5: Diduga Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.**

**2.13.6 Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen diukur dengan perubahan dividen yang berdasarkan Litner (1956) model. Hasil penelitian menemukan bahwa investasi berhubungan positif dengan manajemen laba dan kebijakan dividen berhubungan secara negatif terhadap manajemen laba. Hasil temuan Savov (2006) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka manajemen semakin menurunkan laba dengan cara melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham disebabkan oleh kebijakan deviden ini dapat mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba yang semakin menurunkan laba. Penelitian (Putri, 2012) menyatakan bahwa kebijakan



deviden berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Diduga Kebijakan Deviden Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

